

**ASESMEN OTENTIK DAN EVALUASI BERBASIS KINERJA DALAM
PEMBELAJARAN ABAD KE-21**

Shalehoddin¹, Umami Zakiah Darajat², Reni Dwi Susanti³

Program Studi Magister Pedagogi, Program Pasca Sarjana, Universitas
Muhammadiyah Malang ^{1,2,3}

¹shdn.sss@gmail.com, ² nadhifakhtat45@gmail.com, ³ renidwi@umm.ac.id,

ABSTRACT

Authentic assessment and performance-based evaluation are increasingly relevant assessment approaches in 21st-century learning, emphasizing the development of critical thinking, creativity, collaboration, and contextual problem-solving skills. However, the implementation of these two approaches in the field still faces various obstacles, including low teacher assessment literacy and limited adequate assessment instruments. This study aims to analyze the concepts, characteristics, implementation strategies, and challenges of authentic assessment and performance-based evaluation through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from national journals accredited by SINTA 4 and SINTA 5 and relevant literature published between 2021 and 2026. The analysis was conducted with reference to the PRISMA guidelines through the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion, resulting in a final total of 13 articles. The results indicate that authentic assessment is able to assess students' learning outcomes holistically across cognitive, affective, and psychomotor aspects, while performance-based evaluation emphasizes students' ability to demonstrate competency through real-world tasks. Both approaches have been proven to contribute to increasing learning engagement and mastery of 21st-century competencies. However, optimal implementation requires teacher preparedness, systematic planning, and adequate institutional support.

Keywords: authentic assessment, performance-based evaluation, 21st-century learning, systematic literature review

ABSTRAK

Asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja merupakan pendekatan penilaian yang semakin relevan dalam pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah kontekstual. Meskipun demikian, implementasi kedua pendekatan ini di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya literasi asesmen guru serta keterbatasan instrumen penilaian yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, karakteristik, strategi implementasi, serta tantangan asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari jurnal nasional terakreditasi SINTA 4 dan SINTA 5 serta literatur relevan yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2026. Analisis dilakukan dengan mengacu pada pedoman PRISMA melalui tahapan identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion), dengan jumlah akhir sebanyak 13 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen otentik mampu menilai capaian belajar

peserta didik secara holistik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan evaluasi berbasis kinerja menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan kompetensi melalui tugas nyata. Kedua pendekatan ini terbukti berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan belajar serta penguasaan kompetensi abad ke-21. Namun, implementasi yang optimal memerlukan kesiapan guru, perencanaan yang sistematis, serta dukungan kelembagaan yang memadai.

Kata kunci: asesmen otentik, evaluasi berbasis kinerja, pembelajaran abad ke-21, systematic literature review

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 menuntut terjadinya transformasi paradigma pendidikan dari yang semula berorientasi pada penguasaan pengetahuan menuju pengembangan kompetensi yang lebih kompleks, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Transformasi tersebut berdampak langsung pada sistem penilaian yang tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Satria, 2024;Puteri et al., 2023).

Asesmen otentik merupakan salah satu pendekatan penilaian yang menekankan pada pemberian tugas kontekstual yang mencerminkan situasi nyata, sehingga

memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuan secara lebih komprehensif. Pendekatan ini dinilai mampu mengakomodasi penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu (Puteri et al., 2023). Asesmen otentik merupakan pendekatan penilaian yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif melalui tugas kontekstual (Puteri et al., 2023). Selain itu, asesmen otentik juga berkontribusi dalam penguatan karakter serta pengembangan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era global (Adriantoni et al., 2025).

Di sisi lain, evaluasi berbasis kinerja merupakan pendekatan penilaian yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas nyata, seperti proyek, praktik, dan presentasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas

serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) (Munjiah & Utari, 2026; Fardana & Pantiwati, 2025).

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan rendahnya literasi asesmen guru, kompleksitas dalam penyusunan instrumen penilaian, serta keterbatasan dukungan sistem pendidikan (Sagara et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang sistematis dan komprehensif untuk menganalisis konsep, implementasi, serta tantangan kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang berlandaskan paradigma evidence-based practice, yaitu pendekatan yang menekankan pada penggunaan bukti ilmiah secara sistematis dalam pengambilan keputusan (Tranfield et al., 2003). Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis penelitian yang komprehensif, transparan, dan dapat direplikasi (Kitchenham, 2007).

Proses penelitian mengacu pada pedoman PRISMA yang meliputi empat tahapan utama, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion) (Page et al., 2021).

Sumber data diperoleh dari basis data Google Book, Google Scholar, Portal SINTA, dan Garuda dengan rentang publikasi tahun 2021–2025. Kriteria inklusi meliputi artikel yang terindeks SINTA 4 atau SINTA 5, relevan dengan topik penelitian, serta tersedia dalam bentuk full text. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh sebanyak 13 artikel yang dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar penelitian (Braun & Clarke, 2006).

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis (Petticrew & Roberts, 2006). Selain itu, strategi pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean (AND, OR) untuk meningkatkan akurasi dan kelengkapan hasil pencarian (Yuxiao & Watson, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi, diperoleh berbagai temuan terkait implementasi asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja dalam pembelajaran abad ke-21. Sintesis hasil penelitian disajikan pada Tabel berikut :

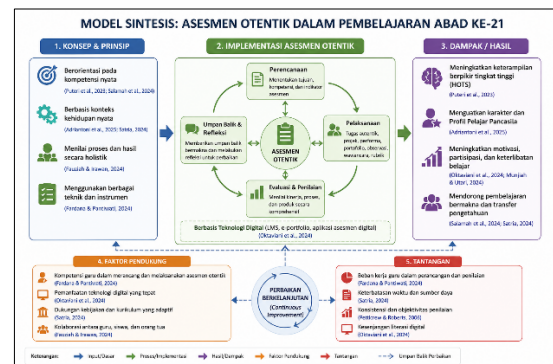
No	Penulis	Tahun	Fokus	Metode	Temuan Utama
1	Puteri et al.	2023	Asesmen otentik	Literatur	Meningkatkan HOTS
2	Adriantoni et al.	2025	Profil Pancasila	Literatur	Penguatan karakter
3	Salamah et al.	2024	Asesmen kompetensi	SLR	Evaluasi holistik (Jurnal Universitas Pasundan)
4	Satria	2024	Kebijakan asesmen	Kualitatif	Reformasi penilaian
5	Oktaviani et al.	2024	Digital assessment	Eksperimen	Meningkatkan motivasi
6	Munjiyah & Utari	2024	Performance assessment	Kualitatif	Meningkatkan keterampilan proses (Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar)
7	Fardana & Pantiwati	2024	PJBL assessment	R&D	Instrumen valid (Universitas Nusantara PGRI Kediri)
8	Fauziah & Irawan	2024	Asesmen inklusif	Literatur	Penilaian holistik (Al-Matani Journal)
9	Page et al.	2021	PRISMA	Guideline	Standar SLR
10	Kitchenham	2004	Metode SLR	Konseptual	Tahapan sistematis
11	Tranfield et al.	2003	Evidence-based	Konseptual	Review berbasis bukti
12	Petticrew & Roberts	2006	Validitas SLR	Konseptual	Seleksi literatur
13	Xiao & Watson	2019	Strategi SLR	Konseptual	Teknik pencarian

Tabel 1. Matriks Sintesis Literatur

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel di atas, ditemukan bahwa mayoritas penelitian menekankan pentingnya asesmen yang bersifat kontekstual dan berbasis kompetensi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen otentik dipahami sebagai pendekatan penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan melalui tugas yang relevan dengan situasi nyata, sedangkan evaluasi

berbasis kinerja lebih menekankan pada demonstrasi keterampilan melalui aktivitas praktik.

Untuk memperjelas hubungan antar konsep, implementasi, dampak, serta tantangan, model sintesis hasil penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Sintesis Asesmen Otentik dan Evaluasi Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Abad ke-21

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa asesmen otentik memiliki karakteristik holistik karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam satu kesatuan penilaian. Hal ini sejalan dengan temuan (Puteri et al., 2023) yang menyatakan bahwa asesmen otentik efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, Adriantoni et al., (2025) menegaskan bahwa pendekatan ini juga berkontribusi dalam penguatan karakter peserta didik.

Di sisi lain, evaluasi berbasis kinerja menunjukkan kecenderungan

sebagai pendekatan yang lebih operasional, dengan fokus pada kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan kompetensi melalui tugas nyata. Temuan ini didukung oleh penelitian (Munjiah & Utari, 2026) yang menunjukkan bahwa performance-based assessment mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Demikian pula, Fardana & Pantiwati (2025) menemukan bahwa penggunaan instrumen berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan.

Dalam konteks implementasi, hasil sintesis menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini banyak diterapkan melalui model pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning. Penggunaan instrumen penilaian seperti rubrik, portofolio, dan penilaian kinerja menjadi komponen penting dalam mendukung efektivitas implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan akhir pembelajaran, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen otentik dan evaluasi

berbasis kinerja memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua pendekatan tersebut memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung pembelajaran yang berorientasi pada higher-order thinking skills.

Namun demikian, hasil analisis juga mengungkapkan adanya sejumlah kendala dalam implementasi, antara lain rendahnya literasi asesmen guru, kompleksitas dalam penyusunan instrumen penilaian, serta keterbatasan waktu dan beban administrasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sagara et al., (2026) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan asesmen berbasis kompetensi adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan praktik asesmen yang tepat.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja. Upaya

tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan instrumen asesmen yang lebih praktis dan kontekstual, serta dukungan kebijakan institusi yang mendorong penerapan asesmen berbasis kompetensi secara sistematis.

Transformasi sistem penilaian juga menunjukkan perlunya pergeseran dari evaluasi konvensional menuju asesmen berbasis kompetensi yang lebih adaptif (Satria, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini dalam pembelajaran abad ke-21 menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 13 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja merupakan pendekatan penilaian yang relevan

dan efektif dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Kedua pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, serta keterlibatan belajar peserta didik secara lebih bermakna.

Asesmen otentik terbukti memiliki karakteristik holistik karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui tugas kontekstual, sedangkan evaluasi berbasis kinerja menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan kompetensi melalui aktivitas nyata. Sintesis temuan menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan ini dalam pembelajaran, khususnya melalui model pembelajaran aktif, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Namun demikian, implementasi asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan rendahnya literasi asesmen guru, kompleksitas penyusunan instrumen, serta keterbatasan

dukungan institusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang berkelanjutan, seperti penguatan kompetensi guru dalam bidang asesmen, pengembangan instrumen penilaian yang lebih praktis dan kontekstual, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong penerapan asesmen berbasis kompetensi secara sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi asesmen otentik dan evaluasi berbasis kinerja merupakan langkah penting dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kitchenham, B. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. In *Technical report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE*. Durhan.

Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences*. Victoria: Blackwell Publishing, Ltd.

Jurnal :

Adriantoni, Afia, B., Yessari, M., &

Yeni, Z. (2025). *Asesmen Otentik Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 11, 1–8.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

Fardana, Y., & Pantiwati, Y. (2025). *Development of Authentic Assessment Instruments in PJBL in Fine Arts Learning for Grade 4 at Muhammadiyah 4 Elementary School Malang City*. 11(1), 41–52.

Kitchenham, B. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. In *Technical report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE*. Durhan. Retrieved from https://legacyfileshare.elsevier.com/promis_misc/525444systematicreviewsguide.pdf

Munjiah, A. U., & Utari, E. (2026). *Penilaian Autentik Berbasis Unjuk Kerja untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Peserta Didik Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 2 Binong A . Pendahuluan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah*

- satu mata pelajaran yang memiliki peran strategi. *10*(1), 263–280.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences*. Victoria: Blackwell Publishing, Ltd.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Sagara, K. R., Hasan, A. V. A., Anggriawan, D., Nurjaman, G. J. K., Taufan, M., Daya, T., & Suryana, A. (2026). *Studi literatur: Asesmen Otentik Dan Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran MIPA*. (10), 763–773.
- Satria, M. R. (2024). *Transformasi Standar Penilaian Pendidikan Dan Revitalisasi Asesmen Pembelajaran Di Indonesia*. 17, 57–66.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Yuxiao, Y. X., & Watson, M. (2017). *Guidance on Conducting a Systematic Literature Review*. Sage. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>